

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pengambilan keputusan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha khususnya dalam mengelola keuangan, termasuk bagi pelaku ekonomi yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapat negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dengan sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur (Arief, 2016).

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha

Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

Pada tabel 1.1 akan dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

Tabel 1.1
Klasifikasi UMKM

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	Maksimal 3 Milliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Milliar	>2,5 – 50 Milliar

Sumber: UU No. 20/2008

Dibalik capaian-capaian yang telah diraih dan ditunjukkan oleh pelaku UMKM, teridentifikasi masih ditemukan beragam persoalan yang tentunya perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Persoalan dalam hal ini adalah masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui fungsi industri jasa keuangan. pelaku UMKM yang hanya mengetahui industri jasa keuangan seperti bank, yang dimanfaatkan sebagai tempat simpan pinjam. Kenyataannya fungsi jasa keuangan bukan hanya tempat menabung melainkan juga bisa investasi (Humairo, 2020). Pelaku usaha belum mengambil keputusan berinvestasi karena pemilik usaha sejauh

ini belum memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga pelaku usaha tersebut belum sampai untuk tahap investasi pada produk keuangan (Anggraeni, 2016).

Keputusan investasi merupakan suatu kegiatan pengalokasian dana dengan harapan memperoleh imbal hasil dikemudian hari (Perwito et al., 2011). Saat investor berencana melakukan investasi, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan keuangan (literasi keuangan) sehingga dalam mengambil keputusan investasi memiliki arah yang jelas (Putri dan Rahyuda, 2017).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan risikonya, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri dalam menerapkannya untuk membuat keputusan dalam berbagai konsep keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat (OECD, 2016). Memiliki pengetahuan keuangan juga akan memungkinkan individu untuk mengelola keuangan sehari-hari dan mengalokasikan keuangan secara tepat (OJK, 2013).

Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mengetahui fungsi dari pelayanan jasa industri keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pertama kali pada tahun 2013, literasi keuangan masyarakat di Indonesia pada tahun 2013 saat

itu mencapai 21,84%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 29,66%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu mencapai 38,03%.

Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK dilaksanakan setiap tiga tahun sekali tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman, tingkat pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat terhadap penggunaan produk dan layanan industri jasa keuangan (OJK, 2019). Hal tersebut diupayakan untuk mendukung salah satu tujuan pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar konsumen dan masyarakat dapat diberikan perlindungan terhadap keseluruhan sektor jasa keuangan (Chirstiani, 2018).



Sumber: OJK, 2019

Berdasarkan gambar di atas tingkat literasi keuangan di Indonesia masing sangat rendah tapi patut dibanggakan karena setiap tahunnya mengalami

peningkatan sejak tahun 2013, 2016 hingga 2019 (OJK, 2019). Di Daerah Istimewa Yogyakarta OJK melakukan survey sebagai berikut.

Tabel 1.2
Tingkat Kenalkan Literasi Keuangan

No	Tahun	Tingkat Kenalkan Literasi Keuangan
1	2013	27,00%
2	2016	38,55%
3	2019	58,53%

Sumber: OJK

Berdasarkan tabel 1.2 di atas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melakukan survey ke masing-masing provinsi, pada tahun 2013 Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat literasi keuangan mencapai 27,00%. 2016 Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ke-3 dengan indeks mencapai 38,55%. Dan pada tahun 2019 Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ke-2 dengan total indeks mencapai 58,53%.

Tingkat literasi keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami peningkatan. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi OJK Daerah Istimewa Yogyakarta karena telah memberikan edukasi literasi keuangan terhadap masyarakat maupun pelajar. Pihak OJK akan terus memberikan pelayanan tentang fungsi industri jasa keuangan bagi masyarakat dan pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga akan melindungi masyarakat dari penipuan investasi ilegal. Mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pelajar. Apabila masyarakat maupun pelajar yang kurang memiliki pengetahuan tentang investasi maka akan mudah tertipu tanpa surat ijin yang resmi (OJK, 2017)

Dalam mengambil keputusan investasi, individu harus memiliki kualitas yang baik untuk menghindari kesalahan perencanaan keuangan dan menghindari masalah keuangan (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015). Pengetahuan keuangan khususnya pengetahuan tentang investasi dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penelitian (Welly et al., 2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa. Di lanjutkan dengan penelitian Faridhatun et al., (2017) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus. Hal ini berbeda dengan penelitian Pradikasari dan Isbanah, (2018) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Surabaya.

Penelitian ini terinspirasi oleh Perwito et al., (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif antara perilaku keuangan dan perilaku keuangan memediasi terhadap hubungan pengaruh literasi keuangan dengan keputusan investasi pada mahasiswa, dengan merujuk pada penelitian Clark et al., (2017) menemukan adanya hubungan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada karyawan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan UMKM dijadikan sebagai objek penelitian.

Penelitian memilih objek UMKM karena UMKM menarik untuk dibahas dari sisi pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan, dan juga objek UMKM disini relevan dengan topik literasi keuangan dan perilaku keuangan yang akan peneliti bahas. Alasan lain memilih objek UMKM di Kota Yogyakarta adalah karena pertumbuhan UMKM di Yogyakarta meningkat pesat dan juga Kota Yogyakarta dikenal sebagai Kota Wisata.

Terkait dengan pembahasan dia atas, pada penelitian ini penulis tertarik untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM di Yogyakarta dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari indentifikasi masalah yang terlebih dahulu diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM?

4. Apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM
2. Untuk menguji secara empiris apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM
3. Untuk menguji secara empiris apakah perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM
4. Untuk menguji secara empiris apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah diajarkan maupun praktik yang pernah dilakukan selama belajar di Universitas Amikom Yogyakarta. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana yang diharapkan, dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian terkait literasi keuangan dan perilaku keuangan yang mempengaruhi keputusan

berinvestasi, khususnya pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagi Praktisi, Hasil dari Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan dan perilaku keuangan agar dapat melaksanakan keputusan berinvestasi yang baik dan benar sehingga terjadi peningkatan dalam usahanya. Bagi investor, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang lebih luas guna menghindari kesalahan saat membuat keputusan investasi. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi atau referensi untuk masyarakat luas. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah peneliti mengkaji batasan variabel literasi keuangan sebagai variabel eksogen keputusan investasi sebagai variabel endogen dan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Batasan penelitian dalam peneliti ini adalah pelaku UMKM dan batasan wilayah penelitian ini di Daerah Istimewa Yogyakarta.